

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SWASTA AL-ABRAAR SI HUIK-KUIK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SRI YANA GULTOM
NIM. 20 201 00326

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SWASTA AL-ABRAAR SI HUIK-KUIK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SRI YANA GULTOM

NIM. 20 201 00326

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SWASTA AL-ABRAAR SI HUIK-KUIK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SRI YANA GULTOM
NIM. 20 201 00326**

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMADADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sri Yana Gultom
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 19 September 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sri Yana Gultom yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik-Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Yana Gultom
NIM : 2020100326
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik-Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 September 2025
Saya yang Menyatakan,


Sri Yana Gultom

NIM. 2020100326

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

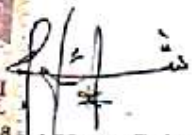
Nama : Sri Yana Gultom
NIM : 2020100326
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik-Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 September 2025
Pembuat Pernyataan




Sri Yana Gultom
NIM. 2020100326

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

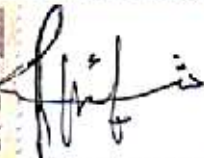
Nama : Sri Yana Gultom
NIM : 2020100326
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sugi Tonga Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 29 September 2025
Pembuat Pernyataan





Sri Yana Gultom
NIM. 2020100326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Yana Gultom
NIM : 2020100326
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik-Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Sekretaris

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617200032013

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 1993101020232110301

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 197306172000032013

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 1993101020232110301

Dr. Fitriadi Lubis, M.Pd
NIP. 196209171992031002

Muslimin Hutapea, M.Pd
NIP. 199406042025211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 Oktober 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/76,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik-Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Sri Yana Gultom

NIM : 2020100326

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 29 September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Sri Yana Gultom
Nim : 2020100326
Judul : Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan secara langsung apa saja problematika yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun teknik pengambilan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, hasil penelitian yang diperoleh, problematika guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada dua yaitu internal dan eksternal. Internal: keterampilan mengajar, motivasi menjadi guru, persepsi guru dalam menilai hasil belajar. Eksternal: problematika guru dalam media pembelajaran, problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran, problematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa diawal pembelajaran, memberikan angka atau nilai, memberikan bentuk pujian atau hadiah kepada siswa.

Kata Kunci: Problematika Guru, motivasi Belajar Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Name : Sri Yana Gultom
Nim : 2020100326
Title : **Teachers' Problems in Increasing Students' Learning Motivation in the Subject of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Private Al-Abraar Si Huik-Kuik, South Tapanuli Regency**

The background of this research is Teacher Problems in Increasing Student Learning Motivation in the Subject of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Private Al-Abraar Si Huik-Kuik, South Tapanuli Regency. This study aims to find out the Problems of Teachers in Increasing Student Learning Motivation in the Subject of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Private Al-Abraar Si Huik-Kuik, South Tapanuli Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method that describes and describes directly what problems teachers face in increasing students' learning motivation in the subject of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Private Al-Abraar Si Huik-Kuik, South Tapanuli Regency. The data collection techniques are in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research, the results of the research that were proclaimed, the problems of teachers in increasing student learning motivation are two, namely internal and external. Internal: teaching skills, motivation to become a teacher, teacher's perception in assessing learning outcomes. External: teacher problems in learning media, teacher problems in applying learning methods, teacher problems in implementing learning processes. Efforts made by teachers to motivate student learning are carried out by explaining learning objectives to students at the beginning of learning, giving numbers or grades, giving compliments or gifts to students.

Keywords: *Teacher Problems, Increasing Student Learning Motivation, Islamic Cultural History.*

خلاصة

الاسم	:سري يانا جولتوم
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠١٠٠٣٢٦
عنوان البحث	:مشاكل المعلمين في تحسين دوافع الطلاب في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة تسانوية خاصة في مدرسة الأباغر سي هويك - كويك جنوب تابانولي

خلفية هذه الدراسة هي مشاكل المعلمين في تحسين دافعية التعلم لدى الطلاب في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة الأبرار سي هويك كويك المتوسطة الخاصة، جنوب منطقة تابانولي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مشاكل المعلمين في تحسين دافعية التعلم لدى الطلاب في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة الأبرار سي هويك كويك المتوسطة الخاصة، جنوب منطقة تابانولي. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع طريقة وصفية تصف وتصف بشكل مباشر ما هي المشاكل التي يواجهها المعلمون في تحسين دافعية التعلم لدى الطلاب في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة الأبرار سي هويك كويك المتوسطة الخاصة، جنوب منطقة تابانولي. تأتي تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات وتوثيق. نتائج هذه الدراسة ونتائج البحث التي تم الحصول عليها ومشاكل المعلمين في تحسين دافعية التعلم لدى الطلاب هي اثنتان، وهما داخلية وخارجية. داخليًا: مهارات التدريس، والدافع ليصبح مدرسًا، وتصورات المعلم في تقييم نتائج التعلم. خارجيًا: مشاكل المعلم في وسائل التعلم، وتطبيق أساليب التعلم، وتنفيذ عملية التعلم. يبذل المعلمون جهودًا لتحفيز تعلم الطلاب من خلال شرح أهداف التعلم للطلاب في بداية التعلم، وإعطاء أرقام أو درجات، وتقلد أشكال من الشناء أو الهدايا للطلاب.

الكلمات المفتاحية: مشاكل المعلم، تحسين دافعية تعلم الطلاب، تاريخ الثقافة الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. Senantiasa memberikan nikmat diantaranya, nikmat iman, nikmat kesehatan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Tapanuli Selatan” Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang berlafazkan *Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa 'Ala Ali Sayyidina Muhammad* yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan kendala akibat keterbatasan referensi yang sesuai pada pembahasan penelitian ini, dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi, suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdusima Nasuiton, M.A. Pembimbing I dan Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan serta menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, bapak Ali Murni, M.Pd., Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ali Asrun S.Ag. M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan.
6. Kepada dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.

7. Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Al Ustadz Sulaiman Harahap, S.Pd.I., beserta jajarannya yang telah memberikan dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
9. Teristimewa yakni sang motivator hidup penulis Ayah Tercinta (Panusunan Gultom), dan Mama Tercinta (Asma Harahap), yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cinta kasih dan kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini. Semoga Allah Swt. Senantiasa membalas semua jasa dan perjuangan keduanya dengan memberikan kesehatan, kebahagiaan dan umur yang berkah.
10. Kepada saudara-saudaraku (Leli MasRani Gultom dan Malik Ariansyah Gultom). yang memberikan support kepada penulis.
11. Teman serta Sahabat-sahabat terbaik (Alhanif Rizki Nasution, Dini Maya Miranti, Patimah Harahap, Maida Harahap, Armialan Harahap, Robitotul Umni Hsb). Yang membantu kesulitan penulis dan selalu memberikan semangat, motivasi selama proses penulisan skripsi ini, serta rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas

bantuan dan kerjasamanya.

Semoga segala motivasi dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, April 2025
Penulis

Sri Yana Gultom
NIM. 2020100326

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sisteam tulisan arab dilabangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dani
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ك...وْ..	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
وْ...وْ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut

digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABLE	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Problematika Guru	14
a. Pengertian Problematika	14
b. Jenis- Jenis problematika guru	22
2. Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
c. Metode pengajaran Sejarah kebudayaan islam	32
d. Tujuan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam	34
3. Motivasi Belajar.....	35
a. Pengertian Motivasi Belajar	35
b. Indikator Motivasi Belajar	39
c. Macam- Macam Motivasi Belajar.....	41
d. Upaya Memotivasi Belajar Siswa	43

e. Faktor- Faktor Memengaruhi Motivasi Belajar	44
B. Penelitain Terdahulu	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.....	54
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar	56
3. Data Pendidik Pondok Pesantren Modern Al-Abraar	58
4. Data Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.....	59
5. Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Abraar.....	60
B. Temuan Khusus	61
1. Problematika Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.....	61
2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar Desa Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Hasil Penelitan	80
C. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik Pondok Pesantren Modern Al-Abraar	59
Table 4.2 Data Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.....	59
Table 4.3 Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pondok Modern Al-Abraar	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Observasi
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan kunci untuk memperbaiki situasi atau keadaan negara Indonesia. Pada saat ini bisa dilihat dan dinilai bahwa semakin. Kebutuhan bangsa Indonesia pada saat ini adalah tidak hanya ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi peserta didik sekarang harus memiliki perilaku yang baik dan sopan. Sepintar apapun peserta didik jika tidak memiliki attitude sama saja dengan bohong. Dalam menciptakan motivasi belajar, guru juga perlu mengetahui hal-hal yang dapat mendukung proses pembelajaran agar bisa tercapainya hasil belajar yang maksimal. salah satu motivasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan adanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini peserta didik itu bisa mengetahui bagaimana sejarah islam pada masa lampau, agar dapat dijadikan contoh dan pelajaran untuk menjalani kehidupan kedepannya, karna masa lalu itu sebagai pelajaran yang akan datang nantinya.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah guru juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam sejarah, apalagi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Belajar juga dapat ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi merupakan dorong untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu fungsi motivasi merupakan sebagai pendorong, serta mengarahkan peserta didik untuk belajar.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang sedikit peminatnya, padahal Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak sekali pengetahuan tentang peradaban islam pada masa lalu. Dimana kita bisa mengetahui berbagai sejarah islam untuk berupa pengajaran bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya siswa juga dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang ada didalam sejarah islam.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dua gabungan dari nomenklatur: Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran bermakna, pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi. Peserta didik diberi kesempatan dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keterampilan dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Proses kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang dapat diberdayakan. Istilah lain dari pembelajaran ditekankan kepada proses aktivitas yang sistematis mulai dari tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran dalam hal ini menurut penulis adalah proses yang menciptakan peserta didik terampil yang dilakukan melalui proses rencana yang diatur sedemikian rupa tentang hal-hal apa yang dilaksanakan peserta didik sesuai potensi. Potensi peserta didik digali dan ditemukan kemampuan yang bersifat kompetensi yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat berbudaya dan

¹ Wira Restia Dinda, *Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski*, Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 864

berbangsa. Turunan dari pembelajaran ditujukan kepada pembelajar pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD), sampai Perguruan Tinggi.

Peserta didik diukur dengan menguasai setiap teori dan kaidah materi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik diarahkan untuk menghayatinya. Materi pendidikan agama Islam dapat dihayati peserta didik bila telah menyesuaikan materi ajar dengan aspek kehidupan yang hendak dilakukan. Peserta didik mengamalkan materi ajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan peserta didik dengan bantuan virtualisasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan program merdeka belajar.²

Guru merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki strategi serta upaya yang maksimal untuk mendapatkan etos kerja yang maju. Didukung dengan hasil kerja yang unggul, tepat waktu, sikap disiplin, sungguh sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan. Selain itu, guru agama harus memiliki lima kompetensi yang diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional serta kompetensi

² Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 15

kepemimpinan.³

Guru menjadi faktor terpenting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar para siswa. Bahkan juga sangat menentukan berhasil atau tidak siswa tersebut dalam belajar. Pendidikan nasional terutama pendidikan yang berbasis agama dihadapkan pada tantangan globalisasi dimana permasalahan yang muncul semakin kompleks. Bahwa masalah yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk mau belajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada pesertadidik. Motivasi memiliki perananan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi berpengaruh pada kemampuan peserta didik untuk meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar peserta didik.⁴

Guru dalam pandangan Al-Qur'an adalah seorang yang memainkan peran sebagai ulama sebagaimana tersebut. Seseorang yang mendalami ilmu agama dan ilmu umumnya secara seimbang, kemudian mengajarkan ilmunya tersebut kepada umat manusia atas dasar panggilan agama serta rasa takut kepada Allah SWT. Dalam memainkan peran sebagai seorang ulama, seorang guru akan tampil sebagai orang yang mengemban amanah yang suci dari Allah SWT, serta bertindak sebagai pewaris para nabi. Guru harus menguasai ilmu agama dan ilmu secara mendalam, mau mengajarkan ilmunya itu atas panggilan agama, memiliki

³ Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 2018), hlm. 35

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 160

akhlak yang mulia dan menjadi teladan bagi masyarakat, mengembangkan ilmunya secara terus-menerus, melakukan peran sebagai pelindung dan pembimbing masyarakat.⁵ Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang mengajarkan ilmu di nyatakan:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”* (Q.S Al-Maidah: 7).⁶

Peran guru begitu penting, namun sebagian guru yang menyangkut semua aspek kegiatan atau kinerja guru. Rendahnya perolehan nilai ujian nasional siswa sering diidentikkan dengan ketidakmampuan guru dalam mengembangkan belajar siswa. Hal ini tidak bisa dipungkiri, bahwa keberhasilan atau kegagalan siswa merupakan dari pendidikan. Berbagai permasalahan yang membelit guru yang berdampak pada rendahnya belajar siswa secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: masalah personal (pribadi) dan masalah sistem/kebijakan. Masalah yang bersifat personal berkaitan dengan penghasilan (gaji) yang belum memadai, permasalahan keluarga, dan hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan guru dalam menunaikan tugasnya. Masalah yang berkaitan dengan sistem dapat berupa: system penjenjangan karir yang tidak jelas, sistem pengaturan tugas guru yang rancu, sistem kenaikan pangkat yang dirasakan sulit,

⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 110

⁶ Al-Qur'an Kementerian RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021), hlm. 108.

dan sebagainya.⁷

Permasalahan pembelajaran (*learning problems*) selalu ada. Bahkan disinyalir semakin lama semakin bertambah seiring dengan semakin cepatnya perubahan masyarakat dan meningkatnya tuntutan standar mutu. Persoalan pembelajaran saat ini terkait dengan kondisi internal seperti guru, bahan ajar, pola interaksi, media dan teknologi, situasi dan sistem pembelajaran. Selain itu berkaitan dengan kondisi eksternal, yaitu lingkungan dimana proses pembelajaran berlangsung.⁸

Problematika atau permasalahan dalam menjalankan proses pembelajaran merupakan hal yang umum dialami oleh setiap pendidik ataupun peserta didik. Problematika yang dialami guru di sekolah ataupun madrasah tentu saja ada yang sama dan ada yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa problematika yang dialami guru khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kekurangan prasarana pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode cerita. Menyebabkan siswa merasa jenuh saat sedang belajar, dikarenakan metode atau media pembelajarannya kurang efektif serta terbatasnya sarana dan prasana yang ada di sekolah. Metode pembelajaran sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Misalnya pada metode ceramah, guru hanya terus-menerus menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya penjelasan. Kondisi ini juga mengakibatkan para peserta

⁷ Nyoman Suarsana, *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif*, (Yogyakarta: Guepedia, 2020), hlm. 11

⁸ Rossa Arianto, Permasalahan Dalam Pembelajaran, *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, 2022, hlm. 551

didik hanya fokus pada mendengarkan tanpa memahami maksud dari materi yang disampaikan. Pemilihan metode yang kurang tepat juga telah menyebabkan kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa permasalahan yang dihadapi guru ialah kurangnya prasarana media pembelajaran sehingga hanya menggunakan metode ceramah dan penjelasan materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak dapat memotivasi belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka adanya pembatasan masalah dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Penulis hanya memfokuskan masalah penelitian pada Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Abraar desa Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹ Murni Dahlena, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara Tanggal 03 Maret 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹⁰ *Observasi Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Si Huik- Kuik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*, 28 Februari 2024, Pukul 12.00 – 13.00 WIB.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini. Adapun batasan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Guru.

Menurut Shinta Sri Pillawaty istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu problematic yang berarti masalah atau persoalan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dengan praktek, antara metode dengan implementasi, antara rencana dengan pelaksana.¹¹ Menurut Hasrian Rudi Setiawan guru pasti pernah memiliki masalah dalam mendidik siswanya. Peserta didik memiliki kepribadian, tingkah laku, motivasi dan minat belajar yang berbeda. Secara umum ada dua tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu problem pengelolaan kelas (*Classroom Management*) dan problem komunikasi.¹²

Menurut Dewi Safitri Seorang guru berperan akan mendorong peserta didiknya untuk menguasai alat belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Guru merupakan seorang yang menjalankan fungsi-fungsi dalam pendidikan,

¹¹ Shinta Sri Pillawaty, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmu Kependidikan Unida Gontor*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 384

¹² Hasrian Rudi Setiawan, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 6

keberhasilan guru juga merupakan keberhasilan pendidikan.¹³

Problematika guru adalah masalah atau persoalan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, baik disekolah maupun dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

2. Motivasi belajar

Menurut Sri Nurhayati motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.¹⁴

Menurut Julhadi Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun, tidak semua siswa/i memiliki motivasi yang tinggi ada pula peserta didik/siswa yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar.¹⁵

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar, seperti pemahaman materi atau pengembangan belajar.

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Infragiri Dot Com, 2019), hlm 6.

¹⁴ Sri Nurhayati, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 167.

¹⁵ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hlm. 10

3. Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut Aslan sejarah ialah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi”. Sejarah tidak terlepas dari arti dan nilai. Dengan nilai tersebut, manusia dapat membuat sejarahnya sendiri dan sejarahpun dapat membentuk manusia. Kebudayaan adalah cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu ruang dan waktu. Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa Rahmat bagi seluruh alam.¹⁶

Menurut Suyuthi Pulungan sejarah adalah kisah dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau manusia. Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berarti pikiran atau akal budi. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia melalui utusannya Muhammad SAW. Ajaran islam terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah.¹⁷

Sejarah kebudayaan islam (SKI) adalah ilmu yang mempelajari hasil karya, cipta, dan rasa umat islam di masa lalu, baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

4. Siswa

Menurut Ratna Pangastuti peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa

¹⁶ Aslan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka, 2018), hlm. 42

¹⁷ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm. 7

depan.¹⁸ Menurut imanuddin hasbi peserta didik merupakan orang yang memiliki opsi untuk menuntut ilmu, yang cocok dengan keinginan serta Impian masa depannya.¹⁹

Siswa adalah anak yang sedang belajar dan bersekolah, serta terdaftar secara resmi untuk mengikuti Pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar desa Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar desa Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan

¹⁸ Ratna Pangastuti, *Pengantar Pendidikan*, (Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023), hlm. 139

¹⁹ Imanuddin Hasbi, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori Dan Praktis*, (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 215

motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar desa Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar desa Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan yang positif serta dapat menambah wawasan dan menjadi motivasi dalam problematika yang di hadapi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Diharapkan adanya hasil berharga bagi guru dalam mengatasi problematika guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.²⁰

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan yang membahas tentang Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi waktu dan lokasi penelitian. Jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV hasil penelitian, meliputi Gambaran umu objek penelitian, temuan khusus, pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup, yang meliputi Kesimpulan dan saran.

²⁰ Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2017), hlm. 131

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Problematika Guru

a. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah; permasalahan; situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.

Problematika mempunyai arti: masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan. Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Uraian pendapat tentang problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan SDM atau guru dalam dunia Pendidikan.²¹

Permasalahan guru merupakan salah satu dari sekian banyak masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian besar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru yaitu baik sebagai pendidik, model, pengajar, dan pembimbing. Oleh karena itu, tidak heran jika guru menjadi faktor penentu

²¹ Mulza Rois, *Buku Ajar Profesi Kependidikan Untuk Perguruan Tinggi*, (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022), hlm. 68

keberhasilan pendidikan siswa.

Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Belum lagi dalam pemenuhan empat kompetensi (kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional), yang harus dipenuhi seorang guru profesional. Dalam memenuhi tugas keprofesionalannya, setidaknya masih ada masalah besar yang dialami guru yakni, dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu masih jauh dari harapan. Seringkali guru puas dengan apa yang dilakukan selama ini. Belum lagi masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru lebih senang menggunakan metode ceramah dan lemahnya kemampuan guru untuk menulis. Kekurangan guru yang mumpuni dan berdedikasi (spesialis) dalam jumlah yang amat besar di sekolah merupakan salah satu pangkal rendahnya mutu pembelajaran di sekolah/kualitas pendidikan.

Dilihat dari sifat masalah yang dikaitkan dengan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar dikelompokkan menjadi 2, yaitu masalah yang terkait langsung dengan tugas mengajar dan masalah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Semakin meluasnya tujuan pendidikan, maka akan semakin menambah beban tanggung jawab guru dan menimbulkan problem serius bagi pelaksanaan pekerjaannya. Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik,

persoalan guru disekolah terus menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan. Dalam hal ini adalah masalah yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, masalah tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dikelas.

Guru hidup dalam situasi yang selalu berubah. Pribadi Manusia adalah keunikan yang sukar diduga. Sering terjadi faktor manusia yaitu ketidak mampuan manusia yang sebenarnya ia sadar bahwa sesuatu yang baik itu dapat ia kerjakan. Semua guru mau memperbaiki profesi mengajarnya, akan tetapi ia mengalami banyak problem pribadi (personal problem) maupun problema jabatan (professional problem). Memang tiap guru mempunyai perbedaan pribadi.²²

Guru merupakan profesi yang memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi anak didiknya yang akan membawa perubahan kedepannya. Guru juga merupakan profesi yang dihormati di kalangan masyarakat. Guru harus ditaati dan diteladani tingkah lakunya, dengan kata lain guru merupakan panutan siswa. Proses tarbiyah (pendidikan) mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala cirinya yang unggul dan beradab. Penciptaan generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang sepenuhnya dan seutuhnya kepada Allah Swt. melalui proses tarbiyah. Melalui proses tarbiyah inilah, Allah Swt. telah menampilkan peribadi muslim yang merupakan uswah dan qudwah melalui Muhammad saw. Peribadinya merupakan manifestasi

²² Rosi Tiurnida Maryance, *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 135

dan jelmaan dari segala nilai dan norma ajaran Alquran dan sunah Rasulullah.²³

Problematika guru dalam proses pembelajaran ada tiga faktor yang pertama interaksi guru dengan murid menjadi salah satu faktor kendala dalam sebuah pembelajaran. Hubungan antara guru dengan murid harus terjalin dengan baik. Selain untuk menjaga kestabilan dan kenyamanan dalam kelas, hal ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Ketika hubungan guru dengan murid tidak baik, maka hasilnya pun tidak seperti yang di inginkan. Apalagi ketika murid dalam kelas terlalu banyak, sehingga komunikasi sulit untuk merata. Untuk siswa yang aktif akan memaksimalkan belajarnya.

Kedua perbedaan ini juga menyebabkan guru sulit untuk mengkondisikan kelas. Perbedaan karakter ini menjadi warna-warna dalam kelas yang menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi keberbedaan mereka. Dimulai dari cara belajar mereka, latar belakang mereka, dan kepribadian mereka, hal ini sudah menjadi tantangan para guru untuk bisa memahami mereka satu persatu. Pastinya hal ini sulit dan perlu adanya pendekatan dengan para murid.

Ketiga perkembangan teknologi. Seiring berjalannya waktu, teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan dalam bidang ini. Lalu bagaimana dengan guru-guru yang usianya sudah berlanjut, keterbatasan kemampuan inilah yang harus

²³ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 17

di perhatikan kembali. Kemampuan harus dikembangkan, sehingga para guru dapat menghadapi kendala ini.

Problematika hubungan guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting tapi ketika ada masalah seorang guru wajib menyelesaikan masalah itu agar tidak terjadi dalam proses pembelajaran. Setiap guru memiliki metode atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan hubungan kepada peserta didik agar menjadi hubungan yang harmonis dan menciptakan hasil yang baik. Masalah yang terjadi ketika proses kegiatan belajar mengajar itu dikarenakan komunikasi yang buruk antara guru dan murid sehingga murid yang lain dengan teman- temannya menjadi tidak nyaman. Ada hambatan yang masih ada pada diri seorang guru seperti sikap yang tertutup, pasif, otoriter, latar belakang guru serta sistem pendidikan yang kurang tepat.

Peran guru yaitu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik serta maksimal. Guru harus bisa meningkatkan interaksi belajar yang lebih bagus agar terwujud proses belajar mengajar tersebut. Pembelajaran yang dilakukan didepan kelas perlu memperhatikan macam-macam kegiatan belajar dikelas seperti melihat keadaan siswa, bertanya kepada siswa, dan bisa peserta didik bertanya kepada guru pada saat pembelajaran. Maka akan menciptakan komunikasi yang saat baik antara guru dan murid. Maka hal ini sungguh membantu keberhasilan pembelajaran para peserta didik yang dimana dimaksud tidak hanya mengetahui atau sekedar meraih nilai

yang bagus tetapi akan mempengaruhi tingkah laku serta mental peserta didik.²⁴

Guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik. Kompetensi tersebut ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pertama, kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan silabus, RPP, pembelajaran dialogis, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian yang mencakup: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantab, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, bersifat obyektif, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Ketiga, kompetensi sosial yang meliputi: santun dalam berkomunikasi, menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional, dapat bergaul dengan efektif dengan semua pihak (sesama pendidik, peserta didik, dan wali peserta didik), bergaul secara baik dengan lingkungan masyarakat, dan menerapkan prinsip persaudaraan dalam kebersamaan. profesi guru merupakan profesi yang mulia. Karena gurulah yang membentuk karakter, kedisiplinan, kecintaan, dan kasih sayang. Dengan demikian, tidak diragukan lagi kita harus belajar dari mereka. Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik,

²⁴ Yusuf Hanafiah, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 297

mengajar, dan melatih.²⁵

Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah disebabkan oleh dua faktor yakni:

1. Faktor psikologi, faktor psikologi penghambat keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat disebutkan:
 - a. Siswa bahkan pendidik menganggap Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hanya sebagai mata pelajaran pelengkap, sehingga jam pelajarannya hanya satu jam dalam seminggu, sementara materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) cukup banyak.
 - b. Pengajaran hanya menekankan pada aspek politik para elite penguasa pada zaman nya. Sementara aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan kurang mendapatkan perhatian yang memadai.
 - c. Sikap *Inferiority kompleks* umat (perasaan rendah diri) terhadap nilai-nilai sejarah budaya sendiri (Islam). Pada umumnya generasi muda lebih bangga pada kebudayaan barat.
2. Faktor metodologi, yang digunakan oleh guru dalam penerapan dan penjelasan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih bersifat menoton seperti:
 - a. Materi sejarah disampaikan dengan metode ceramah saja.
 - b. Penjelasan guru kurang memperhatikan aspek-aspek sosiologis, antropologis, ekonomis dan geografis. Pada penjelasan suatu materi

²⁵ Nana Suryana, "Problematika Guru Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Vocational Education National Seminar*, Vol. 01 No. 01, 2022, hlm. 02

dapat ditempuh dalam beberapa pendekatan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih beragam dan komprehensif.

- c. Uraian cenderung bersifat naratif dan eskriftif.
- d. Bersifat ensikiopedis, sehingga kurang memerhatikan kedalaman informasi.
- e. Orientasinya ke timur tengah.
- f. Pengajaran materi sejarah hanya menekankan pada aspek konitif saja (hafalan).²⁶

Kurangnya sarana dan prasana juga menjadi problematika Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seperti media pemelajaran, alat pembelajaran, buku pelajaran, dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) cenderung seadanya. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diklaim hanya mata pelajaran pelengkap sehingga sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas. Problematika kurangnya sarana dan prasarana ini biasanya disebabkan oleh dana yang kurang memadai. Problematika yang lain yaitu Serta kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dan guru dalam menjalin hubungan kerja sama dalam membimbing anaknya untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang dibuktikan dengan pendidikan orang tua siswa yang rata-rata hanya sampai sekolah menengah pertama dan bahkan ada juga yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali.

²⁶ Rusiadi, Problematika Dan Solusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal IAISAMBAS*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 125

Problematika ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, ukuran tenaga pendidik yang baik adalah berkompetensi dan professional. Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti KKG, bedah buku, diklat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga dengan pelatihan tersebut diharapkan nantinya guru dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Contohnya dengan memanfaatkan teknologi berupa LCD proyektor untuk menayangkan film mengenai sejarah yang diajarkan, karena biasanya siswa lebih tertarik jika penjelasannya dengan gambar disertai warna dibandingkan hanya tulisan saja.²⁷

b. Jenis- Jenis Problematika Guru

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu problem internal yang berasal dari dalam diri guru dan problem eksternal yang berasal dari luar pribadi guru. Berikut penulis akan menjelaskan secara rinci kedua problem tersebut beserta sedikit solusinya.

1. Problem Internal.

Problem internal ialah faktor yang dari guru itu sendiri, artinya kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi

²⁷ Kiki Agustinar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah", *Jurnal Of Social Humanities And Education*, Vol. 02 No. 04, 2023, hlm. 209

guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga.²⁸ Problem internal, adalah permasalahan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun Lembaga pendidikan. Misalnya motivasi, tanggung jawab dan profesionalisme. Sedangkan permasalahan dari luar bersifat dorongan dari luar individu maupun lembaga, misalnya reward dan panishmen, hasil evaluasi pimpinan, lingkungan, dan daya dukung lembaga.

Terdapat dua tahapan awal yang harus dimengerti oleh guru baru yang pertama, tahap yang memfokuskan pandangan siswa terhadap tuntutan pengajaran, mereka akan menjadi lebih memperhatikan prestasis siswa dan masuk. Tahap kedua, yaitu tahap guru memperhatikan situasi. Dari pandangan psikologi, pada tahap ini guru akan frustasi karena keterbatasan dalam menguasai berbagai bidang ilmu yang harus diajarkan kepada siswa.²⁹

2. Problem Eksternal.

Problem eksternal adalah faktor yang meliputi keadaan ekonomi, budaya organisasi, iklim organisasi, ketersediaan bahan maupun prasarana sekolah.³⁰ Problem eksternal yaitu problem/ permasalahan yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Berikut adalah beberapa problematika/ permasalahan eksternal yang pada

²⁸ Yelli Masmida Putri, *Perspektif Kinerja Guru Dari Sudut Pandang Supervise Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 107

²⁹ Budi Teguh Harianto, Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Khazanah Intelektual*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 1571

³⁰ La Ode Amaluddin, *Kinerja Guru Professional Konsep Dan Penerapannya*, (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021), hlm. 14

umumnya sering dialami guru di sekolah.

a. Problematika Guru dalam Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif.

b. Problematika Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran.

Metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran, sebagai strategi, metode memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran”. Berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan lainlain. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

c. Problematika Hubungan Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa.

Hubungan guru dengan siswa atau peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

d. Problematika Guru dalam Media Pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat bermanfaat sekali bagi guru dalam hal menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dengan adanya media dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sulit dipahami jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Oleh karena itu, guru tidak boleh meremehkan yang namanya media atau bahkan meninggalkan media sebagai alat bantu pembelajaran.³¹

Guru hidup dalam situasi yang selalu berubah. Pribadi Manusia adalah keunikan yang sukar diduga. Sering terjadi faktor manusia yaitu ketidakmampuan manusia yang sebenarnya ia sadar bahwa sesuatu yang baik itu dapat ia kerjakan. Semua guru mau memperbaiki profesi mengajarnya, akan tetapi ia mengalami banyak problem pribadi (*personal problem*) maupun problema jabatan (*professional problem*). Memang tiap guru mempunyai perbedaan pribadi. Walau semua unsur-unsur pokok dalam proses belajar mengajar sudah diungkapkan dan guru-guru sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam usaha

³¹ M. Sulton Baharuddin, "Problematika Guru Di Sekolah", *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2022, hlm. 48

memperbaiki pengajaran, namun masih ada masalah-masalah yang perlu dipelajari lebih dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran. Masalah tersebut seperti masalah dalam merumuskan tujuan, masalah dalam memilih metode mengajar, masalah dalam menggunakan sumber belajar, masalah dalam membuat dan menggunakan program pengajaran dan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi.

1. Masalah dalam Membuat Rencana Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis, maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh.

2. Masalah dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

3. Masalah dalam Menguasai Materi Pelajaran.

Penguasaan materi/bahan merupakan syarat mutlak yang

harus dikuasai oleh guru dengan baik, sebelum ia melakukan proses belajar mengajar. Sebelum memberikan materi kepada siswa, sebaiknya guru melakukan penyeleksian bahan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar, juga sesuai dengan tingkat penguasaan siswa, bukan memberikan bahan yang sulit untuk dicerna dan diterima oleh siswa.

4. Masalah dalam Memilih Metode Mengajar.

Metode adalah "suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Metode mengajar adalah "cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi". Kedudukan metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

5. Masalah dalam Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran.

Media pengajaran diartikan sebagai "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar". media diartikan sebagai sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu "manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan".

6. Masalah dalam membangkitkan motivasi belajar anak.

Pentingnya menjaga motivasi pelajar, minat dan keinginannya pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat lagi belajar. Guru perlu memelihara motivasi pelajar. Didalam kelas masalah besar untuk guru-guru dan siswa-siswa adalah motivasi.

7. Masalah dalam Pengelolaan Kelas.

Pengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal yang positif, (6) penanaman disiplin diri.

8. Masalah dalam Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian adalah kegiatan menafsirkan hasil pengukuran, misalnya

tinggi, rendah, baik buruk dan sejenisnya.³²

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting untuk dipelajari oleh umat Islam terutama bagi para generasi bangsa. Sebagai Muslim kita merasakan indahnya Islam sampai sekarang ini dikarenakan salah satunya melalui perjuangan oleh para tokoh Islam seperti Rasulullah SAW dan para sahabat nya. Meskipun harus mempertaruhkan harta, jiwa, nyawa, dan tenaga namun semangat mereka dalam memperjuangkan Islam sangat luar biasa. Oleh karena itu tidak heran ketika kemenangan dapat dicapai dengan sikap optimis walaupun harus dilalui dengan peperangan.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan tujuan mata pelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah yakni:

- 1) Membangun kesadaran dan keingintahuan peserta didik atas apa yang dibutuhkan umat muslim seperti landasan ajaran, nilai-nilai serta norma-norma Islam yang berlaku sebagaimana telah disampaikan oleh Rasulullah SAW.
- 2) Membangun kesadaran betapa pentingnya untuk mengetahui peristiwa penting di masa lampau sesuai dengan kenyataan dan bukan cerita dongeng semata.
- 3) Membantu peserta didik untuk dapat berfikir secara logis dan

³² Rosi Tiurnida Maryance. hlm. 136

kritis.

- 4) Menumbuhkan sikap untuk dapat memberikan apresiasi dan menghargai perjuangan yang pernah memperjuangkan Islam.
- 5) Peserta didik dapat mengambil *ibrah* dari sejarah yang pernah ada kemudian dapat meneladani tokoh-tokoh yang berpengaruh dan beprestasi.
- 6) Dapat mengetahui segala peninggalan sejarah yang dapat dilihat dari penyebaran Islam yang semakin pesat, kemenangan Islam yang diperoleh, serta kebudayaan Islam yang semakin berkembang.³³

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam para masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta

³³ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Atau Madrasah*, (Jawa Tengah: CV. ZT Corpora, 2022), hlm. 189

didik.³⁴

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيَّنَّ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Yusuf: 111)*³⁵

Menurut Chabib Thoha Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah penopang perkembangan religiusitas anak, karena itu dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, berkomitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif terhadap siswa.
- 2) Menguasai disiplin ilmu dalam bidang studinya. Guru agama memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang sudi yang diajarkan minimal materi-materi yang terkadang dalam kurikulum.
- 3) Memahami ilmu-ilmu yang relevan dan menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar seperti psikologi pendidikan, bimbingan dan konseling,

³⁴ Chabib Thoha, *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2017), hlm. 215

³⁵ Al-Qur'an Kementerian RI, *Al-Qur'an hafalan Dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Qur'an TIKRAR, 2017), hlm. 248

metodologi pengajaran, administrasi pendidikan, teknik evaluasi dan psikologi agama.

Pendidikan agama Islam (PAI) di madrasah memiliki kerja sama yang kuat dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Kerja sama yang kuat dan relevan tersebut menjadikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di madrasah dan sekolah dirangkum dalam kerangka materi yang sama sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah dan sekolah sama-sama melingkupi empat bidang mata ajar.

Bidang mata ajar tersebut Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan fikih. Keempat bidang mata ajar tersebut dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, kebutuhan zaman, kebutuhan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah pemikiran. Oleh sebab materi pendidikan agama Islam di madrasah dan sekolah adalah sama maka diuraikan dalam subbab materi pendidikan agama Islam di sekolah.³⁶

b. Metode Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terhadap semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode yang dapat

³⁶ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 112

digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diantaranya adalah:

- a. Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah.
- b. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang ada dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.
- d. Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda yang sedang dipelajari.
- e. Metode *timeline* (garis waktu). Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa.
- f. Metode *concept map* (peta konsep). Peta konsep adalah cara yang praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada dalam

benak. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya.

- g. Metode *role playing* (bermain peran). Bermain peran bisa Sejarah Kebudayaan Islam berbentuk memerankan dialog tokoh-tokoh dalam sejarah atau memerankan diri atau kelompok sebagai ahli sejarah.
- h. Metode *active knowledge sharing* (aktif berbagi pengetahuan). Ini adalah satu yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar dengan efektif dan melibatkan unsur afektif.³⁷

c. **Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat membantu melatih kecerdasan serta membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Tujuan pembelajaran bagi peserta didik:

- a. Mendorong peserta didik untuk merefleksikan sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari, memastikan pemahaman kontekstual yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, serta menghargai peran tokoh-tokoh dan pencipta peradaban yang

³⁷ Amalia Syurgawi, Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 179

membawa kemajuan dan kejayaan Islam.

- c. Mengambil ibrah (pelajaran), nilai, dan makna yang terkandung dalam sejarah, serta menanamkan penghayatan dan kemauan kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan pemahaman fakta sejarah.³⁸
- d. Menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang memiliki arti gerak dan dorongan untuk bergerak. Jadi, memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan suatu dorongan sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Istilah motivasi juga berasal dari kata *motif* yang berarti sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Kekuatan tersebut terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat atau bertindak. Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar.³⁹

Motivasi juga dapat didefinisikan penggerak pada diri individu dalam melaksanakan aktivitasnya yang bukan hanya muncul dari luar diri orang tersebut. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah tindakan

³⁸ Darmalinda, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 96

³⁹ Rafy Safori, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2019), hlm. 220

yang berasal dari dirinya ataupun luar diri individu dalam mencapai tujuan. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: *"Sesungguhnya seluruh amal perbuatan itu dengan niat dan untuk setiap orang tergantung kepada apa yang ia niatkan. Barangsiapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa hijrahnya karena dunia yang didupatkannya atau wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang menjadi tujuan hijrahnya."* (Diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim).⁴⁰

Motivasi dalam Islam ialah dorongan psikologis yang membuat seseorang mencari dan memikirkan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah, meminta pertolongan, dan meminta segala sesuatu. Sebagai umat islam, yang paling tepat untuk dijadikan motivator ialah Nabi Muhammad SAW dimana beliau adalah sosok paling sempurna untuk dijadikan panutan sehingga tidak salah jika beliau diberi julukan "uswatun khasanah" yang artinya suri tauladan yang baik.

Rasulullah adalah contoh sosok motivator yang dapat menjalankan perannya sebagai Rasul, kepala keluarga, pedagang, dan guru bagi segenap umat muslim tanpa menomor dua kan salah satu nya,

⁴⁰ Ibnu Rajab, *Panduan Ilmu Dan Hikmah*, (Bekasi: PT Darul Falah, 2019), hlm. 1

maka patut jika kita menjadikan beliau sebagai motivator dalam beribadah. Motivasi selayaknya menjurus pada hal hal yang baik, tidak sesuai jika mencari motivasi untuk hal yang tidak di ridhoi Allah, karena motivasi berarti "bergerak", gerakan tersebut harus berupa perbaikan diri dan mencapai kualitas yang lebih baik sebagai hamba Allah SWT.⁴¹

Allah SWT senantiasa dekat dengan para hamba Nya, Allah SWT memberi petunjuk bagi hamba Nya yang beriman pada Nya, Allah SWT juga memerintahkan hamba Nya untuk senantiasa yakin dalam menjalani hidup dan yakin akan kehidupan di akhirat nanti: Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al- Baqarah (02) ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: *Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."*

⁴¹Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat, Cv. Adanu Abimata, 2023), hlm. 4

Jelas sekali dalam firman tersebut, Allah SWT senantiasa mengasihi hamba Nya, tidak akan diberikan ujian jika hamba Nya tidak sanggup melewati. Karena itu tidak selayaknya kita berputus asa dalam menghadapi segala tantangan hidup, harapan selalu ada bagi orang yang percaya, hadapi setiap tantangan dalam hidup dengan niat mencari ridho Nya, lakukan usaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan disertai dengan doa. Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa tidaklah dipikulkan oleh Allah beban yang tidak dapat dia mengangkatnya. Maka, segala perintah yang diperintahkan Allah mengerjakan hanyalah yang kuat dalam memikulnya. Dan, segala perintah mestilah untuk maslahat diri, sedangkan segala larangan ialah karena dia membahayakan bagi dirinya. Dipelopori oleh iman dan dianjurkan berusaha. Dalam jiwa sendiri ada perasaan baik dan buruk. Yang baik akan ringan dalam memikul dan mengusahakannya (kasabat) serta beroleh pahala jika dikerjakan. Adapun yang buruk jiwa murni akan berat dan sulit dalam mengerjakannya.⁴²

Motivasi adalah kondisi psikologi seseorang sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai seluruh daya upaya atau penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan serta memberikan arahan dalam aktivitas belajar sehingga diharapkan tercapainya suatu

⁴² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Depok: Gema Insani, 2020), Hlm. 568

tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa, sebab motivasi dapat memicu dalam diri siswa untuk mau belajar. Apabila di dalam diri siswa tidak mempunyai sebuah motivasi maka tidak mungkin timbul aktivitas belajar. Setelah dijabarkan pengertian dari motivasi, maka selanjutnya konsep belajar. Belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dimaknai sebagai usaha penguasaan sebuah materi pengetahuan yang merupakan sebagian aktivitas atau kegiatan menuju suatu bentuk kepribadian secara utuh dari adanya penambahan ilmu pengetahuan.⁴³

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Yosefo Gule terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan bahwa siswa tersebut termotivasi dalam belajarnya, diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar merupakan sebuah motif atau dorongan untuk berprestasi.

Seseorang yang memiliki dorongan berprestasi yang tinggi

⁴³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2018), hlm. 23

akan memiliki hasrat untuk melakukan pekerjaannya secara tuntas dan maksimal.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.

Motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri seseorang melainkan juga berasal dari luar diri seseorang. Dalam penyelesaian suatu tugas belajar atau tugas sekolah tidak hanya karena seseorang tersebut berkeinginan sukses, melainkan karena menghindari kegagalan dan ketakuan dalam dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.

Seorang siswa yang memiliki mimpi, harapan atau cita-cita dalam dirinya serta dibarengi dengan keyakinan yang kuat, maka akan tumbuh motif atau dorongan untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang dimimpikan.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Diberinya suatu penghargaan atau hadiah bagi siswa tentu merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Suasana dan kondisi yang menarik menyebabkan proses belajar jadi menyenangkan. Dalam mujudkannya bisa melalui permainan atau memanfaatkan sumber media pembelajaran yang ada.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan yang baik serta kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.⁴⁴

c. **Macam- Macam Motivasi Belajar**

Secara umum, ada dua jenis atau macam dari motivasi belajar, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan suatu rangsangan dari luar, karena dari diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik disebut juga dengan motivasi murni karna motivasi ini muncul dalam diri setiap individu sendiri. Tanpa adanya paksaan maupun dorongan dari luar. Misalnya, keinginan untuk memperoleh keterampilan dan memperoleh keberhasilan.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar.

⁴⁴ Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*, (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022), hlm. 55

Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuanyosef untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu

2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik ialah dorongan terhadap perilaku seseorang individu yang berasal dari luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena adanya rangsangan dari luar seperti mendapat hadiah atau hukuman. Motivasi ini timbul karena mendapat pengaruh dari luar pada diri individu. Jenis motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh seperti paksaan dan ajakan dari orang lain.⁴⁵

Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar factor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Siswa belajar karena

⁴⁵ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), hlm. 91

hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajari.

Adapun fungsi motivasi dalam belajar siswa/i, sebagai berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan bermanfaat bagi tujuan. perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.⁴⁶

d. Upaya Memotivasi Belajar Siswa

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan meningkatkan kualitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jadi disini guru sebagai faktor utama penentuan keberhasilan dalam pembelajaran secara online. Guru ialah, pemeran utama dalam penentuan kualitas pembelajaran. Karena dengan adanya pembelajaran yang berkualitas maka akan menghasilkan kegiatan belajar yang lebih baik, sehingga disini peserta didik dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar.⁴⁷

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk

⁴⁶ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hlm. 8

⁴⁷ Nella Agustin, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 844

meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin di capai.
2. Membangkitkan motivasi siswa.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
5. Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.
6. Memberikan penilaian.
7. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
8. Menciptakan persaingan dan kerja sama.⁴⁸

e. Faktor- Faktor Memengaruhi Motivasi Belajar

faktor memengaruhi motivasi belajar, diantaranya adalah:

- 1) Faktor Internal.
 - a. Faktor jasmaniah
Meliputi kesehatan dan kecacatan tubuh.
 - b. Faktor Psikologis
Meliputi di antaranya intelegensi, minat dan motivasi, perhatian dan bakat, kesiapan dan tingkat kematangan.
- 2) Faktor eksternal.
 - a. Faktor keluarga
Meliputi orangtua, dalam hal mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah.
 - b. Faktor Sekolah
Meliputi strategi pengajaran dan kurikulumnya, jumlah rekan guru dan siswanya, kedisiplinan sekolah, peralatan mengajar,

⁴⁸ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 78

serta pembagian waktunya. Kondisi gedung sekolah, cara pembelajaran standar materi pembelajaran, standar materi pembelajaran, dan penugasan di rumah.

c. Masyarakat

Meliputi kegiatan anak dalam bermasyarakat, media massa, teman sepergaulan, dan bentuk kehidupan dalam bermasyarakat. Banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri seseorang, adanya motivasi dan cita-cita, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor adanya dukungan dari keluarga, teman sebaya dan kondisi lingkungan di sekitar individu.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan berkaitan dengan skripsi dan tesis yang ingin peneliti lakukan. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Bukran (2020) UIN Mataram, judul: *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020*. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan

⁴⁹ Alfindye Ratri, Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal Pendidikan Dan Study Islam*, Vol. 8, No. 4, 2022, hlm. 1358

dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan, ternyata banyak sekali problematika yang dihadapi responden untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara, problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jonggat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurang dekatnya antara guru dan siswa, guru tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi.⁵⁰

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama meneliti tentang problematika guru. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitiannya, mata pelajarannya, dan tingkat sekolah, penelitian bukran dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 jonggat Lombok. sedangkan peneliti melakukan pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar Si Huik-Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sisti Juniarti (2020) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, judul: *Problematika Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kaur*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini 1) Problematika kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁵⁰ Bukran, Problematika Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020, *Skripsi*, 2020, hlm. 1

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kaur yaitu Keterbatasan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran, guru menggunakan metode yang belum bervariasi, daya serap siswa dalam pembelajaran masih lemah. 2) Solusi untuk mengatasi problematika kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini ialah menggunakan metode pembelajaran berkelompok yang dapat menggunakan sarana di sekolah sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran, seperti metode *cooperative learning* yang membuat siswa bekerja sama sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.⁵¹

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitiannya, dan objeknya yaitu Problematika Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kaur sedangkan peneliti yaitu Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indah Lestari (2022) Institut Agama Islam (IAIN) Curup, judul: *Problematika Yang Dihadapi Guru*

⁵¹ Sisti Juniarti, Problematika Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Mts Negeri 2 Kaur, *Skripsi*, 2020, hlm. 1

Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu siswa masih kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam proses belajar mengajar masih kurang, kedisiplinan dan keingintahuan siswa pun masih kurang jadi guru mata pelajaran harus lebih kreatif untuk memancing keaktifan dan keingintahuan siswa serta maningkatkan motivasi belajar siswa.⁵²

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama meneliti tentang problematika guru. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitiannya, mata pelajarannya, dan tingkat sekolah, penelitian Ayu Indah Lestari Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur sedangkan Peneliti Melakukan Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al- Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵² Ayu Indah Lestari, Problematika Yang Di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2 No. 8, 2022, hlm. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2024 sampai bulan Desember 2024.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al- Abraar yang beralamat di si huik-kuik, kecamatan angkola Selatan, kabupaten Tapanuli Selatan, provinsi Sumatera utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah bahwa lokasi penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus dan layak untuk diteliti, peneliti merasa sangat cocok untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarnakan masalah yang cocok untuk diteliti.

B. Jenis Penelitian.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif adalah instrument kunci. Oleh karena itu penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya,

menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian dilapangan (sebagai tangan pertama yang mengalami langsung dilapangan). Ini tidak hanya akan membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti.⁵³

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara pengumpulan data kepada partisipan atau informan.⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif yang meneliti fakta-

⁵³ Magdalena, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021), hlm. 33

⁵⁴ M. Afdhal Chatra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 14

fakta dari sikap, perilaku, atau tindakan yang ingin diteliti di sebuah lapangan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Hasil yang diteliti dapat disimpulkan dan dituangkan dalam karya tulis ilmiah.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Abraar Si Huik- Kuik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 1 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer.

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁵ Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Abraar Si Huik-Kuik Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam yang berjumlah 1 orang.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui

⁵⁵ Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*, (Dki Jakarta: Pt. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), hlm. 14

berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, dan pustaka lainnya.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Adanya observasi peneliti adalah dapat mengetahui kegiatan responden yang ingin diteliti di lokasi atau tempat yang dilakukan. Dalam kegiatan yang dilakukan responden sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti juga ingin mengetahui hal-hal mendalam tentang responden secara mendalam dan jumlah resondennya sedikit atau kecil.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan yang penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data dari hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, audio atau karya monumental seseorang.

⁵⁶ Lin Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), hlm. 82

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik teknik keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar dan keperluan pengecekan data dan sebagai pembanding terhadap data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk validitas data, yaitu:

- a. Teknik triangulasi adalah sumber data, teknik pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan mendapatkan rekan atau membantu penggalan data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
- b. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan.
- c. Akan mendiskusikan dan menyinarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat penelitian belajar.
- d. Perpanjangan waktu penelitian.⁵⁷

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subyek penelitian dalam rangka pengumpulan data.⁵⁸

⁵⁷ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 163

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Pondok Pesantren Modern Al-abraar berdiri tepatnya pada tahun 1991 dengan operasinal pendidikannya baru dimulai pada tahun ajaran 1992/1993. Terkait dengan penamaan lembaga ini, nama Pondok Pesantren Modern Al-Abraar diambil dari ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surat *Al-Infitar* ayat ke-13 yang artinya: *“sesungguhnya orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan”*. Pondok Pesantren Modern Al-Abraar didirikan berdasarkan tiga pokok pemikiran, pertama situasi dan keadaan masyarakat yang tinggal di lokasi yang akan di bangun pondok pesantren. Secara umum masyarakat yang menempati wilayah Angkola Selatan termasuk masyarakat kurang religius bahkan sangat buta dengan pendidikan agama.

Dilihat dari pembagian muslim seperti yang di kemukakan oleh Clifford Geertz masyarakt sekitar Pondok Pesantren Modern Al-Abraar berdiri, termasuk kategori muslim yang sangat awam dengan pengetahuan Agama Islam. Pengetahuan Islam mereka didapat hanya lewat para muballig dan penceramah atau tuan-taun guru yang datang kedaerah mereka saat momen tertentu seperti *Isra'Mi'raj* dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kedua, berdasarkan letak geografis, secara geografis Pondok Pesantren Modern Al-Abraar yang berjarak sekitar 20 KM dari

pusat perkotaan dengan jalan yang masih kategori jalan tani menyimpan potensi lahan yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu Pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Abraar yang berketepatan mantan camat di Angkola Selatan memandang bahwa daerah Angkola Selatan suatu saat akan berkembang dan tentunya pesantren juga ikut berkembang.

Dengan dibangunnya pesantren di daerah ini, dan jika pondok berkembang dan masyarakat ikut berkembang dengan demikian terjadi simbolis saling menguntungkan antara pesantren dan masyarakat. Selain masih termasuk daerah pedalaman menjadikannya daerah yang kurang perhatian oleh pemerintah termasuk dalam bidang pendidikan. Bahkan saat itu Kecamatan Angkola Selatan masih termasuk dalam daerah tertinggal. Oleh sebab itulah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar didirikan dalam bentuk lembaga pendidikan yang diharapkan membantu dalam pendidikan umat lewat jalur pendidikan dengan sistem pondok pesantren.

Ketiga, pembinaan mental keagamaan dan ilmu pengetahuan bagi anak-anak generasi muda muslim di daerah ini dipandang sangat penting segera diusahakan, sesuai dengan tuntutan kondisinya dan perkembangan masa depan. Dengan tiga dasar pemikiran ini maka didirikan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar tepat pada tanggal 23 juni tahun 1991 dengan luas lahan 5 hektar. Pondok Pesantren Modern Al-Abraar pada awalnya merupakan yayasan yang bernama Yayasan Al-Abraar, namun dengan perkembangan pemikiran para pendirinya maka pada Tanggal 03 Maret 1997 terjadi perubahan dari Yayasan menjadi Badan Wakaf Al-Abraar

dengan akta notaris Syarif Halim SH No. 774/L/1997.⁵⁹

2. **Visi dan misi pondok pesantren modern al-abraar**

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki sebuah visi dan misi, visi merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan misi merupakan indikator sekaligus langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai visi.

Visi misi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar termuat jelas dalam bidang pendidikan yang disebut dengan istilah KMI. KMI merupakan singkatan dari *Kulliatul Mu'allimin Al-Islamiah* yang dimaknai sebagai lembaga pendidikan guru-guru Islam, berikut Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.

a. **Visi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar**

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah *talabul'ilmu*, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

b. **Misi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar**

1. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khairaummah*.
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

⁵⁹ Dokumen, *Sejarah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar*. 1991

3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelektual.
4. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁶⁰

Selain visi misi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga mempunyai Motto dan Panca jiwa. Motto merupakan semboyan, prinsip yang di pegang dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Modern Al-Abraar. Sedangkan Panca Jiwa ialah lima jiwa yang mendasari kehidupan para santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, berikut Motto dan Panca Jiwa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.

a. Motto

1. Berbudi Tinggi
2. Berbadan Sehat
3. Berpengetahuan Luas
4. Berfikiran Bebas

b. Panca Jiwa

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Berdikari
4. Ukhuwah Islamiyah
5. Jiwa Bebas

⁶⁰ Dokumen, *Visi Dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar*. 1962

3. Nama Data Pendidik Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Tabel 4.1 Data Pendidik Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

NO.	NAMA	Kualifikasi akademik
1	H. Sulaiman Harahap, S.Pd.I	SI
2	Sahrizun Simatupang, S.Pd.I	SI
3	Abdi Negara Pasaribu, S.Pd.I	SI
4	Muhammad Tahir, S.Pd.I	SI
5	Nasrun Nasution, M.Pd	SI
6	Ali Sapiyadi Siregar, S.Pd.I	SI
7	Sarmadan Siregar, S.Pd.I	SI
8	Endang Saputra, S.Pd.I	SI
9	Kasnuriyati Harahap, S.Pd.I	SI
10	Tamam Husein Tambunan, S.Pd.I	SI
11	Berlin Harahap, S.Pd.I	SI
12	Muhammad Zein Harahap, S.Pd.I	SI
13	Herman Soni Nasution, S.Pd.I	SI
14	Rosmaini, S.Pd.I	SI
15	Maintan Simamora, S.Pd.I	SI
16	Lenni Soraya Harahap, S.Pd	SI
17	Peni Pertiwi, S.Pd	SI
18	Azhar	SMA
19	Ahmad	SMA
20	Alfin Harahap	SMA

21	Himawan Abimayu	SMA
22	Yuli Agustina Sari	SMA
23	Nanda Putri	SMA
24	Dwi Sartika	SMA
25	Murni Dahlena	SMA
26	Vivi Darsina	SMA
27	Ahmad Fauzan	SMA
28	Indah Sari Tanjung	SMA

Sumber Data: Data Pendidik Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. 2024⁶¹

4. Data Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Tabel 4.2 Data Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

NO.	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	VII B	30 Orang	
2	VII C	26 Orang	
3	VII D	31 Orang	
4	VIII B	20 Orang	
5	VIII C	25 Orang	
6	VIII D	25 Orang	
7	IX B	17 Orang	
8	IX C	20 Orang	
9	IX D	22 Orang	
10	X B	35 Orang	

⁶¹ Dokumen, *Data Pendidik Pondok Pesantren Al-Abraar. 2024*

11	X C	32 Orang	
12	XI B	28 Orang	
13	XI C	18 Orang	
14	XII B	14 Orang	
15	XII C	16 Orang	
16	I Int	10 Orang	
17	III Int	4 Orang	
18	V Int	8 Orang	
Jumlah		388	

Sumber Data: Data Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. 2024⁶²

5.Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

NO.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Status
1	Ruang kelas	18	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Pimpinan	1	Baik
4	Ruang guru	5	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Tempat beribadah	2	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Jamban	6	Baik
9	Gudang	2	Baik
10	Tempat olahraga	4	Baik
11	Ruang belajar	2	Baik
12	Koperasi	2	Baik
13	Lab.Komputer	1	Baik

⁶² Dokumen, *Data Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. 2024*

14	Asrama	14	Baik
----	--------	----	------

Sumber data: Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.

2020⁶³

B. Temuan Khusus

1. Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Problematika yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik internal dan eksternal.

(1) Problem Internal

Problematika guru internal adalah permasalahan yang terdapat dari guru tersebut seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar, dan mencintai profesi guru.

a) Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan suatu poin yang menjadi problematika guru dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Dahlena selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Saya menghadapi beberapa tantangan dalam hal keterampilan mengajar. Salah satu problematika utama adalah menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan yang beragam. Dalam satu kelas, kemampuan dan gaya belajar siswa bisa sangat berbeda ada yang cepat menangkap materi secara visual, ada yang lebih nyaman dengan pendekatan kinestik, dan ada juga yang memerlukan penjelasan berulang. Menyusun strategi pembelajaran yang inklusif seringkali menjadi tantangan tersendiri. Hal lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan waktu dan beban administrasi. Guru

⁶³ Dokumen, *Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Abraar*. 2020

tidak hanya mengajar, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai laporan, membuat perangkat pembelajaran, dan menghadiri pelatihan. Hal ini kadang mengurangi waktu untuk meningkatkan kualitas pengajaran itu sendiri. Misalnya untuk merancang metode yang lebih kreatif atau mengevaluasi hasil belajarsecara mendalam.”⁶⁴

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Guru memiliki kekuatan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Namun, perlu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁵

b) Motivasi Menjadi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Dahlena selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Kecintaan terhadap guru dapat dipupuk dengan cara memberikan teladan yang baik bagi para peserta didik, memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik untuk mereka tiru serta cara agar menjadi pribadi yang disiplin dan semangat belajar. Namun hal tersebut terkadang menemui hambatan di mana untuk dapat meniru terhadap keteladanan yang dilakukan oleh guru maka tentunya dibutuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Dalam hal ini terkadang masih sulit untuk saya dapat memberikan penanaman agar mereka dapat semangat belajar karena kesadaran sejatinya tumbuh dalam diri individu masing- masing. Terkadang tantangan datang dari berbagai arah, seperti beban administrasi yang berat, kurangnya penghargaan dari lingkungan, bahkan keterbatasan fasilitas sekolah. Kadang hal- hal ini membuat saya merasa lelah

⁶⁴ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 7 Maret 2025, Pukul 08.00

⁶⁵ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 7 Maret 2025, Pukul 08.00.

dan mempertanyakan kembali tujuan saya”.⁶⁶

c) Persepsi Guru Dalam Menilai Hasil Belajar

Menilai hasil belajar juga merupakan salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Dahlena selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Pada proses penilaian hasil belajar rambatan ditemukan pada beberapa siswa yang nilainya di bawah standar KKM, namun setelah di remedial nilainya tetap berada di bawah standar KKM. Hal tersebut merupakan sebuah problematika yang dialami oleh saya sebagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk terus menggali permasalahan apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi dan solusi apa yang dapat diberikan guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Terutama pada saat ujian di mana tentunya kami memiliki keterbatasan waktu untuk dapat terus melakukan remidi”.⁶⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dalam menentukan hasil belajar akhir. Dan membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan.⁶⁸

(2) Problematika Guru Eksternal

a) Problematika Guru Dalam Media Pembelajaran

Berkaitan dengan terbatasnya guru dalam menggunakan bahan pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan guru jarang menerapkan

⁶⁶ Mruni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 7 Maret 2025, Pukul 10.30)

⁶⁷ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 8 Maret 2025, Pukul 09.00)

⁶⁸ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 8 Maret 2025, Pukul 09.00.

metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak digunakan media pembelajaran saat mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Dahlena selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Guru-guru di sini telah mencoba semaksimal mungkin memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk membantu terciptanya pembelajaran yang tidak membosankan. Tetapi memang karena sarana kita yang terbatas, membuat guru tidak memiliki banyak pilihan. Jadi guru hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab juga diskusi dalam pembelajaran, dan hanya menggunakan buku cetak juga LKS sebagai sumber belajar. Apalagi guru-guru kami masih ada yang honor dan pengabdian, jadi tidak memungkinkan mengeluarkan uang pribadi untuk membeli media pembelajaran. Kami mencoba memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk membantu kami mengajar, tapi karena memang sarana prasarana tidak mencukupi kami tetap mencoba sebaik-baiknya.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwasanya banyak guru yang menggunakan media seadanya seperti buku. Di karenakan masih banyak guru-guru honor yang mengajar di MTsS Al-Abraar sehingga hanya menggunakan media pembelajaran seadanya dan menerapkan metode ceramah, dan diskusi.⁷⁰

b) Problematika Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran

Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di pondok pesantren modern al-abraar masih cenderung menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Murni Dahlena selaku guru Sejarah kebudayaan islam:

⁶⁹ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 8 Maret 2025, Pukul 08.30).

⁷⁰ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 8 Maret 2025, Pukul 08.30.

“Guru di sekolah ini memang masih banyak yang menggunakan metode ceramah, apalagi dalam menjelaskan materi. Selain karena alokasi waktu yang sedikit pada tiap mata Pelajaran, juga karena materi yang ada hanya bisa menggunakan metode ceramah. Selain itu ada beberapa metode yang digunakan seperti tanya jawab, hapalan, penugasan, pemberian hadiah, diskusi dan praktek. Hal ini terkadang saya kombinasikan satu sama lain agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, tentunya hal ini juga akan berdampak pada ketertarikan siswa dalam mengikuti Pembelajaran”.⁷¹

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan guru di Pondok Pesantren Al-Abraar, cenderung menggunakan metode ceramah dan hapalan seperti yang di akui oleh Angga Muda Febri Maulana Siregar siswa kelas VII B:

“Biasanya guru- guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajar kami dengan memberikan materi dan hapalan ayat juga hadist. Kadang kami bosan dengan Pelajaran, tetapi karena memang kami harus menghafal, jadi tetap kami lakukan”.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dikarenakan terbatasnya media pembelajaran dan materi ajar yang ada di sekolah.⁷³

c) Problematika Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Kepala sekolah dan guru mengungkapkan lemahnya daya serap siswa di pondok pesantren ini. Hal ini disebabkan antara lain karena keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kurangnya media yang mendukung sehingga siswa menjadi jenuh, alokasi waktu yang

⁷¹ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 10 Maret 2025, 11.00).

⁷² Angga Muda Febri Maulana Siregar, Siswa Kelas VII B, *wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 11 Maret 2025, 10.40).

⁷³ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 10 Maret 2025, Pukul 11.00.

singkat sehingga guru tidak sempat untuk menjelaskan materi lagi jika siswa belum paham, siswa juga tidak mengulangi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Dahlena:

“Daya serap siswa saat pembelajaran masih lemah, yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan salah satunya karena siswa bosan dengan pembelajaran, siswa sering kali malas untuk mengerjakan soal di LKS. Saya juga berusaha menjelaskan ulang materi, tetapi karena waktu yang terbatas juga, saya tidak bisa melanjutkan pembelajaran. Dan siswa juga sering tidak mengulangi Pelajaran yang telah di ajarkan dikarenakan banyak aktifitas yang dilaksanakan di asrama.”⁷⁴

Rahmatul Hidayah Siregar siswa kelas VII C juga membenarkan hal tersebut:

“Banyak siswa yang bosan dengan pembelajaran, karena guru hanya menyuruh kami mengisi LKS dan membaca buku cetak. Materi yang diajarkan juga terlalu susah dan membuat kami malas menghafal. Kami juga sering malas mengulang pembelajaran.

Daya serap siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga merupakan problematika yang membuat guru sulit beraktifitas dalam memberikan materi.

Hasil penelitian dari problematika guru dalam meningkatkan motivasi belajar ialah problematika guru internal dan eksternal. problematika internal: keterampilan mengajar, motivasi menjadi guru, persepsi guru dalam menilai hasil belajar. Problematika eksternal:

⁷⁴ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik Tanggal 13 Maret 2025, 09.30)

problematika guru dalam media pembelajaran, problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran, problematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Abraar Desa Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar diperlukan seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat, seperti memberikan nilai, hadiah, pujian, memberikan aspirasi siswa dan memberikan kenyamanan lingkungan belajar.

a) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Kepada Siswa

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Dahlena selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Saya menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran saat itu, menyampaikannya pada saat setelah pembelajaran selesai. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran seadanya seperti *play game* yang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan pada hari itu. Dengan hal itu, bisa membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.”⁷⁵

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa MTs Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, setelah diadakannya guru melakukan menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran di awal belajar disampaikan ketika pembelajaran akan dimulai dengan menggunakan media pembelajaran seperti *play game* siswa sangat semangat dan gembira ketika mengikuti pembelajaran.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lamsonang Tinambunan siswa kelas VII B:

“Saya sangat tertarik ketika guru menggunakan metode *play game* saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam dikarenakan mudah untuk di pahami dan tidak mudah bosan ketika belajar tentang Sejarah”.⁷⁷

b) Memberikan Angka atau Nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nila-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga,

⁷⁵ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Pada Tanggal 15 Maret 2025, Pukul 09.00).

⁷⁶ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, 15 Maret 2025, Pukul 08.00.

⁷⁷ Lamsonang Tinambunan, Siswa Kelas VII B, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 15 Maret 2025, Pukul 11.00).

bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putra Hidayat Siregar siswa kelas VII D:

“Guru Sejarah Kebudayaan Islam selalu memberikan nilai kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar”.⁷⁸

Kemudian wawancara dengan siswa kelas VII C Afika Nabila Harahap:

“Ibu guru selalu memberikan nilai tambahan ketika kita bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan nilai tambahan diluar dari nilai UTS dan UAS ketika kami mengerjakan tugas harian dengan hasil tulisan yang rapi”.⁷⁹

Hal tersebut sejalan dengan pendapat ibu Murni Dahlena selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Motivasi yang kita berikan kepada siswa itu sangat mempengaruhi semangat belajarnya. Terlebih apabila siswa yang memiliki masalah dikeluarganya. Dengan upaya yang saya lakukan dengan memberikan perhatian secara khusus pendekatan kepada siswa agar ia bisa semangat lagi untuk belajar. Kemudian saya memberikan *reward* kepada siswa dengan cara memberikan nilai tambahan ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, ketika guru MTs Pondok Pesantren Modern Al-Abraar memberikan pertanyaan kepada

⁷⁸ Putra Hidayat Siregar, Siswa Kelas VII D, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 18 Maret 2025, Pukul 10.00).

⁷⁹ Afika Nabila Harahap, Siswa Kelas VII C, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 19 Maret 2025, Pukul 09.30).

⁸⁰ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 19 Maret 2025, Pukul 08.40).

siswa diluar dari tugas-tugas atau kuis siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar guru akan memberikan nilai poin tambahan pada siswa.⁸¹

c) Memberikan Hadiah

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Dahlena selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Suatu dorongan untuk menyemangati siswa. Hadiah itu bisa berupa *reward* dalam bentuk barang, atau ucapan terimakasih. Kadang ketika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan saat UTS atau UAS saya memberikan hadiah berupa barang kepada siswa. Motivasi yang di berikan ketika siswa melakukan sesuatu dengan baik saya mengucapkan terimakasih atau ketika siswa mendapatkan hasil belajar UAS dengan nilai yang memuaskan saya memberikan reward berupa alat tulis”.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Pondok Pesantren Modern Al-Abraar ketika para siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi ia mengatakan akan mendapatkan *reward* dari guru dengan memberikan nilai plus atau hadiah dalam bentuk barang.⁸³

d) Memberikan Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang

⁸¹ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, Tanggal 19 Maret 2025, Pukul 08.40.

⁸² Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 22 Maret 2025, Pukul 10.00).

⁸³ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, Tanggal 22 Maret 2025, Pukul 10.00.

positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Murni Dahlena selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Ketika siswa mendapatkan hasil yang baik dengan memberikan motivasi pada dirinya dengan memberikan apresiasi atau pujian dalam bentuk seperti memberikan pujian atas usahanya mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Semisal, ketika siswa menyelesaikan tugas yang saya berikan saya melihat tulisan anak tersebut terlihat rapi dan bagus saya puji dengan kalimat, ‘tulisan kamu bagus sekali rapi juga, ibu suka melihatnya’”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Tahir siswa kelas VII D:

“Setiap pelajaran SKI guru sudah menciptakan lingkungan yang kondusif seperti, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan. Setiap pelaksanaan pembelajaran ibu guru selalu menciptakan hubungan yang dekat antar siswa dengan guru dan memberikan pengaturan saat belajar sehingga kami bisa lebih fokus dalam belajar”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Dahlena selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan semangat atau motivasi pada siswa saya berusaha untuk memiliki kedekatan hubungan yang baik antara saya dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan dan membiarkan siswa untuk belajar aktif”.⁸⁶

⁸⁴ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 09.00).

⁸⁵ Muhammad Tahir, Siswa Kelas VII D, *Wawancara*, (Si Huik- Kuik, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 11.00).

⁸⁶ Murni Dahlena, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, (Si Huik- Huik, 25 Maret 2025, Pukul 10.30).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati ketika guru MTs Pondok Pesantren Modern Al-Abraar memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat buku paket, guru mengamati satu persatu siswa. Ketika guru melihat tulisan siswa yang terlihat rapi, guru memberikan pujian ucapan kepada siswa tersebut.⁸⁷

Hasil penelitian dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa diawal pembelajaran, memberikan nilai dan angka, pemberian nasehat dan pujian pada siswa, memberikan bentuk pujian atau hadiah kepada siswa, memberikan dorongan serta dampingan pada peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian tentang Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan. Problematika yang dihadapi guru dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Problematika guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Problematika yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik internal dan eksternal.

⁸⁷ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 10.30.

(1) Problem Internal

Menurut Yelli Masmida Putri problem internal ialah faktor yang dari guru itu sendiri, artinya kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga.⁸⁸

c. Keterampilan Mengajar

Salah satu problematika guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni terkait dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Keterampilan meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendekatan pedagogis yang lebih variatif agar mampu membangun suasana kelas yang kondusif dan interaktif

d. Motivasi Menjadi Guru

Salah satu problematika yang dialami oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar yakni kurangnya kecintaan terhadap profesi guru yang memicu timbulnya kurang semangat belajar dalam diri peserta didik. Hal tersebut bukan tanpa alasan melainkan karena kesadaran merupakan sesuatu yang harus terus-menerus dipupuk sehingga membutuhkan waktu untuk dapat terus diasah. Kesadaran untuk semangat mengikuti belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

e. Persepsi Guru Dalam Menilai Hasil Belajar

Menilai hasil belajar juga merupakan salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

⁸⁸ Yelli Masmida Putri, hlm. 107

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

(2) Problematika guru eksternal

Menurut La Ode Amaluddin problem eksternal adalah faktor yang meliputi keadaan ekonomi, budaya organisasi, iklim organisasi, ketersediaan bahan maupun prasarana sekolah.⁸⁹

a) Problematika Guru Dalam Media Pembelajaran

Berkaitan dengan terbatasnya guru dalam menggunakan bahan pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak digunakannya media pembelajaran saat mengajar. Keterbatasan penggunaan media yang dimiliki sekolah untuk melengkapi pembelajaran, namun hal ini tidak menjadikan guru patah semangat dalam mengajar. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, memang membuat guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan LKS.

b) Problematika Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pondok Pesantren Al-Abraar masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang sedikit dan materi yang memang hanya bisa menggunakan metode ceramah.

c) Problematika Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Lemahnya daya serap siswa di pondok pesantren al-abraar

⁸⁹ La Ode Amaluddin, hlm. 14

disebabkan antara lain karena keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kurangnya media yang mendukung sehingga siswa menjadi jenuh, alokasi waktu yang singkat sehingga guru tidak sempat untuk menjelaskan materi lagi jika siswa belum paham, siswa juga tidak mengulangi pembelajaran di rumah. Daya serap siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di pondok pesantren al-abraar juga merupakan problematika yang membuat guru sulit berkreaitivitas dalam memberikan materi.

2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

Menurut Nella Agustin upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan meningkatkan kualitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- a. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Kepada Siswa

Memberikan penjelasan kepada peserta didik diawal pembelajaran pada hari itu dengan cara penyampaikan melalui metode *play game* yang berdasarkan pada materi mampu memberikan maksut dari pembelajaran tersebut dan terlihat tidak membosankan. Dengan hal itu, siswa sangat semangat dan gembira ketika mendengar apa yang disampaikan.

- b. Memberikan Angka atau Nilai

Dalam kegiatan sehari-hari didalam kelas guru harus mampu memberikan gairah kepada siswa untuk terus memiliki keinginan untuk semangat belajar. Dapat diketahui bahwa menggairahkan anak didik

dengan memberikan nilai tambahan berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan atau kuis apabila peserta didik dapat menjawab dengan benar. Dengan hal itu peserta didik dapat menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Dapat diketahui bahwa dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa diluar dari nilai tugas, UTS atau UAS mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar.

c. Memberikan Hadiah

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dapat diketahui bahwa memberikan apresiasi, memberikan pengawasan, perhatian dan pendekatan kepada siswa, menceritakan kisah nabi sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

d. Memberikan Pujian

Dengan memberikan suatu pujian kepada peserta didik ketika ia mampu melakukan sesuatu dengan benar seperti, ketika mengerjakan tugas merangkum dengan ucapa pujian “tulisan kamu rapi sekali”. Hal tersebut mampu membuat peserta didik untuk memiliki rasa termotivasi untuk terus melakukan hal menjadi lebih baik. Dapat diketahui bahwa dengan guru memberikan pujian kepada peserta didik dengan ucapan mampu membuat peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Sama seperti penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Responden, tidak semua responden mungkin bersedia atau memberikan informasi yang akurat atau relevan, dan ini bisa mempengaruhi validitas hasil penelitian.
2. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data, kemungkinan sulit untuk mendapatkan data yang mencakup semua dimensi yang diinginkan oleh peneliti, baik karena keterbatasan waktu, ruang lingkup, ataupun partisipasi responden.
3. Keterbatasan Pengetahuan dan Keahlian, penulis mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pengetahuan serta keahlian peneliti yang masih kurang.
4. Suasana Yang Kurang Mendukung, Suasana yang kurang mendukung ini disebabkan waktu sedikit. Proses wawancara dilakukan waktu istirahat sehingga kurang kondusif dan banyak gangguan dari teman lainnya. Jika dilakukan saat proses pembelajaran makan akan mengganggu suasana pembelajaran di kelas dan jika dilakukan waktu pulang sekolah maka subjek peneliti tidak ingin lagi.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan

semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan temuan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:

1. Problematika yang dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan ada dua yaitu: problematika guru internal dan eksternal. problematika internal: keterampilan mengajar, motivasi menjadi guru, persepsi guru dalam menilai hasil belajar. Problematika eksternal: problematika guru dalam media pembelajaran, problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran, problematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan oleh Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa diawal pembelajaran, memberikan nilai dan angka, pemberian nasehat dan pujian pada siswa, memberikan bentuk pujian atau hadiah kepada siswa, memberikan dorongan serta dampingan pada peserta didik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi bagi guru Sejarah kebudayaan islam, hasil penelitian ini ialah bagaimana seorang guru dalam menghadapi berbagai problematika yang ada dalam suatu proses pembelajaran baik itu internal ataupun eksternal. dan mampu memotivasi belajar siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah atau madrasah untuk membuat program pembinaan guru dalam proses pengajaran dengan mengadakan berbagai worksop atau seminar lainnya yang dapat memicu kegiatan guru dalam pembelajaran.
3. Implikasi bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya, yaitu bagaimana seorang guru menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi guru baik disekolah ataupun di luar sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sekolah sehingga bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran.
2. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, hendaknya lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar, dan terus memotivasi agar selalu bersemangat dalam pembelajaran. Diharapkan selalu membimbing peserta

didik, serta jangan pernah putus asa dalam mengarahkan peserta didik untuk belajar lebih baik lagi, jangan merasa lelah dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

3. Kepada Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, hendaknya terus bersemangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Dan diharapkan dapat menumbukan kesadaran tentang betapa pentingnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Asfiati. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Kencana. 2021.
- Bahri, S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Copta. 2019.
- Bukhori, M. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press. 2018.
- Bukran. Problematika Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017, *Skripsi UIN Mataram*. 2017.
- Dahlana, M. *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*. Wawancara Tanggal 03 Maret. Pukul 09.30 – 10. 30 WIB. 2024.
- Dinda, W. R. Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2. 2023.
- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama. 2019.
- Juniarti, S. Problematika Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Mts Negeri 2 Kaur, *Skripsi IAIN Bengkulu*. 2020.
- Lestari, A. I. Problematika Yang Di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2 No. 8. 2022.
- Lestari, E. T. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2020.
- Rajab, I. *Panduan Ilmu Dan Hikmah*. Bekasi: PT Darul Falah, 2019.
- Ratri, A. Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Study Islam*. Vol. 8, No. 4. 2022.

Rosini, L. *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2023.

Suprihatin, S. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1. 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2018.

Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: Bumi Aksara. 2018.

Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat, Cv. Adanu Abimata. 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sri Yana Gultom
Nim : 2020100326
Tempat/Tanggal Lahir : Sugitonga, 22 Maret 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sugitonga, Kec. Marancar, kab. Tap-sel
No. HP : 085262863454
E-mail : sriyanagultom59@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

a. Nama : Panusunan Gultom
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Sugitonga, Kec. Marancar

2. Ibu

a. Nama : Asma Harahap
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Sugitonga, Kec. Marancar

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 1 101490 Sugitonga Tahun 2013
2. MTs Al-Abraar Siondop Julu Tahun 2016
3. MA. Al-Abraar Siondop Julu Tahun 2019

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam mengumpulkan data- data yang diperlukan untuk penelitian ini yang berjudul “Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Abraar Si Huik-Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

NO.	ASPEK YANG DI OBSERVASI	INDIKATOR	YA	TIDAK	DESKRIPTIF
1.	Mengobservasi problematika guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). a. Problematika internal	1) Keterampilan mengajar			Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Guru memiliki kekuatan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Namun, perlu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa
		2) Motivasi menjadi guru			
		3) Persepsi guru dalam menilai hasil belajar			Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dalam menentukan hasil belajar akhir. Dan membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan.

	b. Problematika eksternal	1) Problematika guru dalam media pembelajaran			Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwasanya banyak guru yang menggunakan media seadanya seperti buku. Di karenakan masih banyak guru-guru honor yang mengajar di MTsS Al-Abraar sehingga hanya menggunakan media pembelajaran seadanya dan menerapkan metode ceramah, dan diskusi.
		2) Problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran			Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dikarenakan terbatasnya media pembelajaran dan materi ajar yang ada di sekolah.
		3) Problematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran			
2.	Mengobservasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).	1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa			Hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa MTs Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, setelah diadakannya guru melakukan menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran di awal belajar disampaikan ketika pembelajaran akan dimulai dengan menggunakan media pembelajaran seperti <i>play game</i> siswa sangat semangat dan gembira ketika mengikuti pembelajaran.
		2) Memberikan angka atau nilai			Hasil observasi yang peneliti amati, ketika guru MTs Pondok Pesantren Modern Al-Abraar memberikan pertanyaan kepada siswa diluar dari tugas-tugas atau kuis siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar guru akan memberikan nilai poin tambahan pada siswa.

		3) Memberikan hadiah			Hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Pondok Pesantren Modern Al-Abraar ketika para siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi ia mengatakan akan mendapatkan <i>reward</i> dari guru dengan memberikan nilai plus atau hadiah dalam bentuk barang.
		4) Memberikan pujian			Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati ketika guru MTs Pondok Pesantren Modern Al-Abraar memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat buku paket, guru mengamati satu persatu siswa. Ketika guru melihat tulisan siswa yang terlihat rapi, guru memberikan pujian ucapan kepada siswa tersebut.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

NO.	Nama Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Waktu Wawancara	Pertanyaan	Jawaban
1.	Murni Dahlena	7 Maret 2025	Bagaimana menurut ibu tentang problematika internal dalam keterampilan mengajar	Saya menghadapi beberapa tantangan dalam hal keterampilan mengajar. Salah satu problematika utama adalah menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan yang beragam. Dalam satu kelas, kemampuan dan gaya belajar siswa bisa sangat berbeda ada yang cepat menangkap materi secara visual, ada yang lebih nyaman dengan pendekatan kinestik, dan ada juga yang memerlukan penjelasan berulang. Menyusun strategi pembelajaran yang inklusif seringkali menjadi tantangan tersendiri. Hal lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan waktu dan beban administrasi. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai laporan, membuat perangkat pembelajaran, dan menghadiri pelatihan. Hal ini kadang mengurangi waktu untuk meningkatkan kualitas pengajaran itu sendiri. Misalnya untuk merancang metode yang lebih kreatif atau mengevaluasi hasil belajarsecara mendalam.
		7 Maret 2025	Apa yang mendorong ibu untuk memilih profesi guru pada awalnya dan apa kendala yang ibu rasakan ketika menjadi guru	Kecintaan terhadap guru dapat dipupuk dengan cara memberikan teladan yang baik bagi para peserta didik, memberikan contoh contoh perbuatan yang baik untuk mereka tiru serta cara agar menjadi pribadi yang disiplin dan semangat belajar. Namun hal tersebut terkadang menemui

			<p>hambatan di mana untuk dapat meniru terhadap keteladanan yang dilakukan oleh guru maka tentunya dibutuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Dalam hal ini terkadang masih sulit untuk saya dapat memberikan penanaman agar mereka dapat semangat belajar karena kesadaran sejatinya tumbuh dalam diri individu masing- masing. Terkadang tantangan datang dari berbagai arah, seperti beban administrasi yang berat, kurangnya penghargaan dari lingkungan, bahkan keterbatasan fasilitas sekolah. Kadang hal- hal ini membuat saya merasa lelah dan mempertanyakan kembali tujuan saya.</p>
		8 Maret 2025	<p>Bagaimana tantangan yang dihadapi ibu dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan prasarana yang ada di sekolah</p> <p>Guru-guru di sini telah mencoba semaksimal mungkin memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk membantu terciptanya pembelajaran yang tidak membosankan. Tetapi memang karena sarana kita yang terbatas, membuat guru tidak memiliki banyak pilihan. Jadi guru hanya hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab juga diskusi dalam pembelajaran, dan hanya menggunakan buku cetak juga LKS sebagai sumber belajar. Apalagi guru- guru kami masih ada yang honor dan pengabdian, jadi tidak memungkinkan mengeluarkan uang pribadi untuk membeli media pembelajaran. Kami mencoba memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk membantu kami mengajar, tapi karna memang sarana prasarana tidak mencukupi kami tetap mencoba sebaik-baiknya.</p>

		10 Maret 2025	Menurut ibu metode apa yang cocok di gunakan untuk pembelajaran Sejarah kebudayaan islam	Guru di sekolah ini memang masih banyak yang menggunakan metode ceramah, apalagi dalam menjelaskan materi. Selain karena alokasi waktu yang sedikit pada tiap mata Pelajaran, juga karena materi yang ada hanya bisa menggunakan metode ceramah. Selain itu ada beberapa metode yang digunakan seperti tanya jawab, hapalan, penugasan, pemberian hadiah, diskusi dan praktek. Hal ini terkadang saya kombinasikan satu sama lain agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, tentunya hal ini juga akan berdampak pada ketertarikan siswa dalam mengikuti Pembelajaran.
		15 Maret 2025	Upaya apa yang dilakukan ibu dalam menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	Saya menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran saat itu, menyampaikannya pada saat setelah pembelajaran selesai. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran seadanya seperti play game yang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan pada hari itu. Dengan hal itu, bisa membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
		19 Maret 2025	Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam reward	Motivasi yang kita berikan kepada siswa itu sangat mempengaruhi semangat belajarnya. Terlebih apabila siswa yang memiliki masalah dikeluarganya. Dengan upaya yang saya lakukan dengan memberikan perhatian secara khusus pendekatan kepada siswa agar ia bisa semangat lagi untuk belajar. Kemudian saya memberikan reward kepada siswa dengan cara memberikan nilai tambahan ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang saya

				berikan.
		25 Maret 2025	Bagaimana Upaya ibu dalam mengkondusifkan lingkungan kelas dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam	Setiap pelajaran SKI guru sudah menciptakan lingkungan yang kondusif seperti, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan. Setiap pelaksanaan pembelajaran ibu guru selalu menciptakan hubungan yang dekat antar siswa dengan guru dan memberikan pengaturan saat belajar sehingga kami bisa lebih fokus dalam belajar.

No.	Nama siswa	Waktu wawancara	Pertanyaan	Jawaban
1.	Angga muda febri maulana siregar	11 Maret 2025	Menurut siswa bagaimana guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam	Biasanya guru- guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajar kami dengan memberikan materi dan hapalan ayat juga hadist. Kadang kami bosan dengan Pelajaran, tetapi karena memang kami harus menghafal, jadi tetap kami lakukan.
2.	Rahmatul Hidayah Siregar	13 Maret 2025	Menurut siswa bagaimana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam	Banyak siswa yang bosan dengan pembelajaran, karena guru hanya menyuruh kami mengisi LKS dan membaca buku cetak. Materi yang diajarkan juga terlalu susah dan membuat kami malas menghafal. Kami juga sering malas mengulang pembelajaran.
3.	Lamsonang Tinambunan	15 Maret 2025	Menurut siswa bagaimana upaya guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode play game	Saya sangat tertarik ketika guru menggunakan metode play game saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam dikarenakan mudah untuk di pahami dan tidak mudah bosan ketika belajar tentang Sejarah.
4.	Afika nabila harahap	19 Maret 2025	Menurut siswa bagaimana biasanya guru dalam memberikan nilai tambahan kepada	Ibu guru selalu memberikan nilai tambahan ketika kita bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam

			siswa dalam proses pembelajaran	memberikan nilai tambahan diluar dari nilai UTS dan UAS ketika kami mengerjakan tugas harian dengan hasil tulisan yang rapi.
--	--	--	---------------------------------	--

Lampiran 3

LEMBARAN DOKUMENTASI



Gambar 1.

Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang problematika guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 2.

Wawancara dengan Siswi kelas VIIC tentang metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam



Gambar 3.

Waawancara dengan Siswi



Gambar 4.

Wawancara dengan Siswa



Gambar 5.

Wawancara dengan siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 277 /Un.28/E.1/PP. 009/01/2025

(7 Januari 2025

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.

(Pembimbing I)

2. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasihat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Sri Yana Gultom
Nim : 2020100326
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Al-Abraar Si Huik- Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 2 00604 2 001



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 767 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
Lampiran :-
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs S Al-Abror Sihui-kuik

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Yana Gultom
NIM : 2020100326
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sugitonga Kecamatan Marancar

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs S Al-Abror Sihui-kuik Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 03 Maret 2025 s.d. tanggal 03 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 5 Maret 2025

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001

PONDOK PESANTREN MODERN

AI-ABRAAR

Siondop Julu - Tapanuli Selatan - Indonesia

Alamat: Siondop Julu Desa Sihuik-Huik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera-Indonesia. Email: poal-abraar@gmail.com Nomor telp : 081375545634-081263568117



المعهد الحديث للتربية الإسلامي

الأبرار

سوندوب - تپانولئ الجنوبئ - إندونئسئ

Nomor : 024/PMA-PIM/IV/2025
Lamp :-
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Siondop Julu, 17 April 2025

Kepada yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 767/Un.28/E.1/TL.00.09/03/2025, tentang Permohonan Izin Riset dalam pengumpulan data untuk Penyelesaian skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di Pondok Pesantren Modern AI-Abraar, Sebagai Berikut :

Nama : Sri Yana Gultom
NIM : 2020100326
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sugitonga Kecamatan Marancar
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern AI-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan
Judul Penelitian : Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta AI-Abraar Si Huik-Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Modern AI-Abraar Siondop Julu.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pimpinan Pondok
Pesantren Modern AI-Abraar



H. SULAIMAN HARAHAHAP S.Pd.I